



Pelatihan Musik Tradisional Gendang Beleg Bagi di SMPN 1 Batu Layar Kabupaten Lombok Barat

***Lalu Purnama Zulkarnaen, Sri Sukarni¹, Mi'rajus Subyan Rahmat.**

Program Studi Seni Rupa Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59 A,
Mataram, Indonesia, 83125

*Corresponding Author e-mail: lalupurnamazulkarnaen@undikma.ac.id

Received: Desember 2022; Revised: Desember 2022; Published: Desember 2022

Abstrak

Gendang Beleg banyak berkembang dan dikenal di Pulau Lombok. Bentuk kesenian ini merupakan hasil kolaborasi antara alat musik gendang *beleg* dengan alat musik ritmis dan melodis yang terbuat dari kuningan. Pertunjukan gendang *beleg* di Pulau Lombok Khususnya di SMPN 1 Batu Layar Lombok Barat menyajikan gending-gending tradisional Pulau Lombok yang disajikan dengan alat musik gamelan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan cara memainkan alat musik tradisional Suku Sasak di Pulau Lombok Khususnya siswa kelas VII di SMPN 1 Batu Layar Lombok Barat. Mitra didalam kegiatan ini adalah SMP Negeri 1 Batulayar. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Adapun hasil kegiatan pengabdian secara umum dapat dinyatakan terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari indikator respon peserta yakni nilai rata-rata repon sebelum pembelajaran mencapai 40% sedangkan setelah kegiatan pelatihan mencapai 93 % dengan rata-rata peningkatan 53%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan musik tradisional dapat dinyatakan berhasil. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari rasa ingin tahu dan motivasi peserta selama kegiatan pelatihan. kegiatan-kegiatan pengenalan dan pelatihan penting untuk digalakkan karena menjad bagian melestarikan budaya.

Kata Kunci: Musik Tradisional, Gendang Beleg, Keterampilan, Kesenian

Gendang Beleg Traditional Music Training for the SMPN 1 Batu Layar, West Lombok Regency

Abstract

The Beleg drum has developed and is well known on the island of Lombok. This art form is the result of a collaboration between the beleg drum and rhythmic and melodic musical instruments made of brass. Beleg gendang performances on Lombok Island. Especially at SMPN 1 Batu Layar, West Lombok, present traditional Lombok Island songs which are presented with gamelan instruments. The purpose of this service is to provide knowledge on how to play traditional musical instruments of the Sasak tribe on Lombok Island, especially for class VII students at SMPN 1 Batu Layar, West Lombok. The partner in this activity is SMP Negeri 1 Batulayar. Implementation steps include preparation, implementation, evaluation. As for the results of community service activities in general, it can be stated that it has been carried out well. This can be seen from the participant response indicators, namely the average response value before learning reached 40%, while after the training activities it reached 93% with an average increase of 53%. This shows that traditional musk training activities can be declared successful. The success of this activity is inseparable from the curiosity and motivation of the participants during the training activities. Introduction activities and training are important to be encouraged because they are part of preserving culture.

Keywords: *Traditional Music, Gendang Beleg, Skills, Arts*

How to Cite: Zulkarnaen, L. P. ., Sukarni, S., & Rahmat, M. S. (2022). Pelatihan Musik Tradisional Gendang Beleg Bagi Siswa Kelas VII di SMPN 1 Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 742–747. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.912>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.912>

Copyright© 2022, Zulkarnaen et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



LATAR BELAKANG

Eksistensi kehidupan sosial masyarakat suku sasak tidak bisa lepas dari budaya yang di dalamnya masih tersimpan nilai-nilai sosial dan filosofis sebagai energi dalam menjalani kehidupan. Bahkan banyak norma kehidupan diadopsi dari nilai-nilai kebudayaan. Sehingga perilaku masyarakat suku sasak baik secara individu maupun kelompok mencerminkan kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai pada budaya tertentu. Masih banyak tradisi kebudayaan di suku sasak yang dapat dilestarikan dan dijalankan oleh masyarakatnya sampai saat ini meski dihadapkan dengan arus perubahan sosial yang pesat. Semuanya itu menandakan bahwa sesungguhnya tradisi dalam suatu budaya masyarakat sulit untuk dipisahkan dari masyarakat itu sendiri karena alasan-alasan tertentu. Tradisi kebudayaan masyarakat memang menjadi salah satu komponen sistem sosial kehidupan masyarakat sehingga dengan demikian cukup menjadi landasan kuat dilestarikannya suatu tradisi kebudayaan tertentu dalam masyarakat sejak dulu hingga sekarang bahkan untuk masa yang akan datang (Apriawan & Hilmi, 2022; Kurniawan, 2018; Sumardi, 2018). Sebagai salah satu contoh dari tradisi yakni pengelaran musik tradisional yang dikenal dengan gendang belek.

Gendang Belek merupakan musik tradisional berasal dari daerah Lombok atau suku sasak yang pada zaman dahulu digunakan sebagai musik penyemangat untuk prajurit yang pulang dari medan perang. Gendang Belek pada zaman sekarang beralih fungsi menjadi pengiring prosesi upacara adat Nyongkolan serta upacara ritual lainnya yang berkaitan dengan tradisi budaya suku sasak. Pada prosesi adat Gendang Belek dimainkan sebagai hiburan tamu undangan yang datang (Eka, 2020; Hasim et al., 2022; Sukandar et al., 2017). Gendang belek menjadi salah satu kesenian tradisional suku sasak. Kesenian gendang *belek* menjadi andalan provinsi Nusa Tenggara Barat untuk event-event tingkat nasional maupun internasional. Keunikan kesenian ini memiliki bentuk ansambel gendang *belek* yang bisa disajikan statis dan dinamis atau arak-arakan. Bentuk kesenian ini merupakan hasil kolaborasi antara alat musik gendang *belek* dengan alat musik ritmis dan melodis lain yang terbuat dari kuningan.

Kesenian tradisional berfungsi memperkuat kebudayaan nasional dan memperkuat identitas bangsa. Kesenian tradisional juga dapat sebagai identitas kultural masyarakat pendukungnya yang berfungsi secara sosial dan ritual. Kesenian tradisional ini juga dipercaya masyarakat pendukungnya tidak sekadar sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan, namun ia juga menjadi media yang mampu memfasilitasi doa dan harapan mereka (Irhandyaningsih, 2018; Irianto, 2017). Agar kesenian tradisional bisa bertahan dari perkembangan zaman, maka diperlukan alih generasi.

Salah satu bentuk alih generasi adalah pelatihan alat musik tradisi di lingkungan SMP Negeri 1 Batu Layar Lombok Barat. Kegiatan alih generasi kesenian tradisi dilakukan dalam kegiatan ekstra kurikuler kesenian di sekolah. Dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP Negeri 1 Batu Layar didasarkan atas hasil observasi yakni; 1) siswa memiliki minat cukup tinggi dengan musik tradisional, akan tetapi minat ini belum bisa disalurkan secara maksimal karena adanya keterbatasan pengajar, dan manajemen latihan yang belum sesuai sehingga hasil-hasil pelatihan yang selama ini dilakukan belum menampakkan hasil, dan 2) pemahaman siswa tentang karakteristik alat-alat musik tradisional gendang belek masih kurang.

Adanya kondisi yang diuraikan di atas menjadi dasar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini mitra akan memiliki wawasan dan pemahaman baru terkait dengan gendang belek dan kedepannya mitra dapat mengembangkan menjadi salah satu ekstra kurikuler. Selain itu melalui pelatihan ini diharapkan siswa-siswa SMPN 1 Batu Layar mengenal kesenian tradisional, dapat memainkan alat musik tradisi, sehingga dapat menumbuhkan rasa suka dan meningkatkan kepedulian siswa-siswa pada kesenian tradisi sebagai milik mereka yang harus dijaga dan dipertahankan.

METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah SMP Negeri 1 Batu Layar Lombok Barat sebanyak 17 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini tim mempersiapkan instrumen musik dan koreo gerakan tarian yang akan dilatih untuk siswa, jenis instrumen yang dilatih berupa gending Puja Asmara dan Instrumen kreasi, sedangkan koreo gerakan dipadukan dengan konsep instrumen musik yang sudah disiapkan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan pelatihan instrumen musik tradisional gendang beleq sesuai konsep yang sudah disiapkan oleh tim. Peserta pelatihan melakukan praktik bermain musik dan koreo gerakan tarian yang sesuai dengan konsep yang disiapkan oleh tim.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengumpulkan berbagai data atau informasi tentang proses atau hasil belajar yang dicapai oleh peserta melalui kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan umum evaluasi adalah memanfaatkan informasi yang didapat untuk dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan berikutnya. Evaluasi dilakukan pada awal pelatihan, pada saat proses pelatihan berlangsung dan ketika pelatihan berakhir. Evaluasi awal dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi seni yang akan diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada setiap peserta, dan Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui reaksi dan kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan. Penilaian ini dilakukan dengan cara mengamati siswa secara individu ketika merespon materi pelatihan praktik. Evaluasi akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan peserta ketika mempraktikkan alat musik tradisional gendang beleq. Evaluasi selain dengan angket peserta juga mempraktikkan memainkan alat musik Gendang, Reong, Gong, Ceng-Ceng, Rincik Petuk Oncer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan musik tradisional gendang beleq di SMPN 1 Batu Layar Lombok Barat kami mengalami banyak kendala terutama masalah dasar-dasar keterampilan memainkan alat musik tersebut sehingga membutuhkan waktu untuk membentuk keterampilan dalam bermain musik tradisional tersebut adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan pelaksanaan dilakukan tim Bersama mitra, adapun hal-hal yang disiapkan seperti perlengkapan pengabdian, ruangan, dan materi pelatihan

2. Pelaksanaan

Bagian pelaksanaan peserta diberikan contoh cara memainkan alat musik tradisional adapun jenis aransemen yang diperlihatkan instrumen gending Oncer beserta tariannya. kemudian pada pertemuan berikutnya peserta dilatih oleh tim untuk memainkan instrumen gending Oncer beserta tariannya kegiatan ini berjalan selama 3 bulan mulai tanggal 19 Agustus 2022 sampai dengan 19 Oktober 2022.

Dalam pelaksanaan pelatihan, banyak peserta belum bisa memainkan alat musik gendang, sebelum latihan peserta terlebih dahulu menentukan jenis alat musik yang akan dipelajari barulah semua peserta latihan dan dilatih keterampilannya pada masing-masing alat musik tersebut. Setelah peserta pelatihan mahir memainkan dasar-dasar instrumen barulah para peserta diajarkan satu jenis musik yaitu gending Oncer, setelah menguasai satu musik

barulah diajarkan koreo gerakan tarian Oncer, adapun jenis alat musik yang dimainkan dalam pelatihan ini sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis alat musik yang dimainkan oleh siswa SMPN 1 Batu Layar

No	Jenis Alat	Jumlah Pemain
1.	Gendang	2 Orang
2.	Reong	2 Orang
3.	Ceng-ceng	9 Orang
4.	Petuk Tari	1 Orang
5.	Petuk Oncer	1 Orang
6.	Gong	1 Orang
7.	Rincik	1 Orang
Jumlah Peserta		17 Orang

Selanjutnya untuk mematangkan kegiatan dilapangan kami membuat Jadwal pelatihan sehingga kita bisa mengetahui perkembangan keterampilan yang dilatih kepada peserta pelatihan adapun Jadwal pelatihan sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis alat musik yang dimainkan oleh siswa SMPN 1 Batu Layar

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Kegiatan	
1.	Perkenal jenis alat musik tradisional Gendang Beleq.	24/08/2022	
2.	Latihan dasar memainkan alat musik tradisional gendang beleq.	27/08/22 03/09/2022	sdg
3.	Menguasai satu jenis instrumen musik tradisional gendang beleq.	09/09/2022 24/09/2022	sdg
4.	Latihan koreo gerakan/tarian gendang beleq	01/10/2022 15/10/2022	sdg

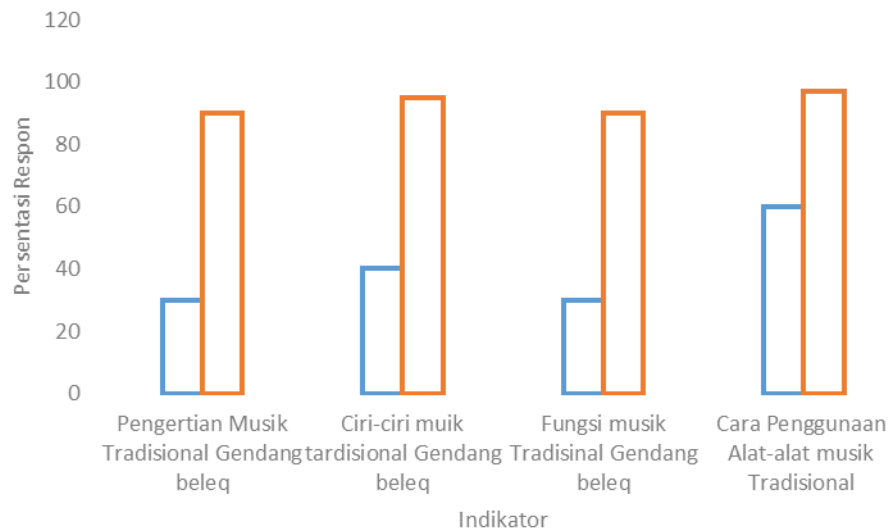


Gambar 1. Pelatihan Musik Tradisional Gendang Beleq.

Kegiatan pelatihan secara umum berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kesenian gendang beleq merupakan alat musik kebanggaan masyarakat Sasak ini dimainkan dengan cara ditabuh dan dimainkan secara berkelompok. Gendang beleq yang terdiri dari dua kata merupakan penggabungan Bahasa Indonesia dan Sasak. "Beleq" dari bahasa Sasak berarti besar. Ada dua buah gendang beleq yang disebut gendang mama (laki-laki) dan gendang nina (perempuan), berfungsi sebagai pembawa dinamika. Gendang beleq biasa dimainkan bersamaan dengan alat musik lainnya seperti gong, terumpang, pencek, oncer, dan seruling. Dengan suara yang ramai, pertunjukan gendang beleq sangat menghibur

3. Evaluasi

Evalusi kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mitra setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Adapun hasil pemahaman mitra terhadap kesenian tradisional gendang beleq disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut;



Gambar 2. Grafik Respon peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan

Grafik menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat baik pada pemahaman dan keterampilan menggunakan alat music tradisional. Nila rata-rata repon sebelum pembelajaran mencapai 40% sedangkan setelah kegiatan pelatihan mencapai 93 % dengan rata-rata peningkatan 53%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan musk tradisional dapat dinyatakan berhasil. Keberhasilann kegiatan ini tidak terlepas dari rasa ingin tahu dan motivasi peserta selama kegiatan pelatihan. (Munjidah & Retnosari, 2019) menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki peserta menjadi dasar utama dalam keberhasilan kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan proses belajar mengajar di sanggar khususnya pada pelestarian seni musik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepekaan artistik seseorang, sehingga bisa menjadi pelaku musik yang professional terutama terhadap seni musik tradisional gendang beleq. Pelatihan yang dilaksanakan ini telah mencapai sasaran. Tujuan pelatihan yang dipaparkan pada pendahuluan telah tercapai yaitu memberi pemahaman, keterampilan kepada mitra yaitu SMPN 1 Batu Laya Lombok Barat.

REKOMENDASI

Kegiatan yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat inidapat dilakukan sekolah lain sehingga kultur budaya suku Sasak tidak terputus dan generasi muda tidak hanya mengenal nama alat musik tradisional merka saja tetpai bisa menjadi pelaku seni dalam mengembangkan kultur budaya mereka yang dimilikinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana berdasarkan komitmen dosen prodi seni rupa untuk melaksanakan jenis-jenis programnya terutama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dikemas dalam kegiatan pengabdian masyarakat, terima kasih kepada segenap keluarga besar FBMB UNDIKMA yang senantiasa dalam memberikan dukukangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriawan, A., & Hilmi, M. Z. (2022). Makna Pertunjukan Kesenian Gendang Beleg Pada Masyarakat Sasak Kontemporer di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2637>
- Eka, K. H. P. (2020). *PUSAT PELATIHAN MUSIK TRADISIONAL GENDANG BELEG DI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT* [Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana]. <https://katalog.ukdw.ac.id/2244/>
- Hasim, N., Widiawati, B. H., & Murcahyanto, H.-. (2022). PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL BERBASIS AUDIO VISUAL. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v4i2.5505>
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 90–100. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.1.90-100>
- Kurniawan, M. H. (2018). *Prototype Semantics of the Concept of Word “Kuliah” among College Students*.
- Munjidah, A., & Retnosari, E. Y. (2019). Motivasi Ibu Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Buang Air pada Anak Batita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.ART.p156-162>
- Sukandar, S. G. T., I Wayan Sudiarta, S. P., & Drs. Gede Eka Harsana Koriawan, M. E. (2017). GENDANG BELEG DI DESA BELANTING KECAMATAN SAMBELIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR (KAJIAN SENIRUPA). *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v7i1.9624>
- Sumardi, N. K. (2018). Evolusi Gendang Beleg Lombok. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i2.8564>